

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, Belanda bermaksud mengembalikan kekuasaannya. Upaya ini ditunjukkan melalui jalur diplomasi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) maupun dengan Agresi Militer Belanda I pada tanggal 21 Juli 1947 dan Agresi Militer Belanda II pada tanggal 19 Desember 1948. Di samping melalui jalur Diplomasi dan Agresi Militer Belanda, Belanda juga melakukan penangkapan. Maka banyak tokoh-tokoh pejuang bangsa ini yang terus dikejar oleh pihak Belanda. Salah satunya adalah Bung Karno dan Bung Hatta, dan untuk kesekian kalinya mereka kembali diasingkan. Kali ini Bung Karno tidak sendirian, ia bersama dengan Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim.¹⁾

Bung karno pernah di buang Belanda di Ende, Flores,Nusa Tenggara Timur (1934-1938), pembuangan ini merupakan langkah Belanda untuk menghentikan aktivitas politik Bung Karno yang dinilai membahayakan eksistensi Belanda.²⁾

Di Ende, Bung Karno tidak mendapat panggung politik terbuka sebagai media untuk meyebarkan gagasan kebangsaan atau nasionalisme Indonesia secara langsung kepada rakyat.

1) Muhammad TWH, Drs.H."Peristiwa Sejarah di Sumatera Utara",(2011:85)

2) Adams, Cindy."Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia",(2007:153)

Bung Karno juga tidak memiliki media untuk menuliskan pemikiran politiknya agar bisa di publikasikan. Singkatnya, di Ende semua hasrat politik Bung Karno dibuat oleh Belanda dengan harapan agar semua pemikiran, semangat, dan cita-cita Bung Karno menjadi mandul. Tapi Bung Karno tidak pernah menyerah untuk terus memperjuangkan bangsa ini menjadi bangsa yang merdeka.¹⁾

Bung Karno memang mempunyai banyak rumah di beberapa daerah di Indonesia ini. Rumah-rumah itu bukan untuk kepentingan pribadi, tapi untuk kepentingan anak cucu bangsa Indonesia. Dan beberapa di antaranya sudah di pugarkan menjadi warisan bersejarah. Rumah-rumah yang dimaksud adalah rumah-rumah tempat Bung Karno ditawan baik di zaman penjajahan Belanda maupun di masa perang kemerdekaan.

Di Sumatera Utara ada dua tempat Soekarno pernah di tawan oleh Belanda yaitu berada di Parapat dan Berastagi. Soekarno pertama kali ditawan bersama dengan Perdana Menteri Sutan Syahrir, dan Menteri Luar Negeri H. Agus Salim diterbangkan ke Medan kemudian ditawan di sebuah rumah (Pasanggerahan) di Lau Gumba Berastagi dan Parapat pada Tanggal 22 Desember 1948. Sedangkan Bung Hatta dan para pemimpin yang lain diterbangkan ke Bangka.²⁾

1) Sultani,(2012), Jejak Nasionalisme di Ende, *Kompas*, Kamis 28/01

2) Muhammad TWH, Drs.H."Peristiwa Sejarah di Sumatera Utara",(2011:85)

Situs Rumah pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim di Berastagi adalah merupakan saksi bisu dari peristiwa bersejarah untuk mempertahankan masa depan bangsa ini, ketika tiga pemimpin republik bangsa ini di tawan oleh Belanda.

Namun demikian banyak orang yang tidak mengetahui bahwa Bung Karno, Sultan Syahrir, dan H. Agus Salim pernah ditawan Belanda di Berastagi. Baik tokoh-tokoh pejuang dan para pengurus daerah Legiun Veteran RI Sumatera Utara, bahkan masyarakat Karo sendiri. Disadari atau pun tidak, hal itu boleh jadi akibat kurang dimilikinya kesadaran sejarah. Dalam hal ini, TAP MPR No. IV/MPR/1978 yang sampai sekarang masih berlaku menyatakan, bahwa tradisi dan peninggalan sejarah yang memiliki nilai-nilai perjuangan dan kebanggaan serta kemanfaatan nasional, perlu dibina dan dipelihara untuk diwariskan kepada generasi muda. Berarti bangunan ini merupakan kekayaan atau khasanah budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan ([http://id.wikipedia.situs/wiki/cagar budaya purwakarta](http://id.wikipedia.situs/wiki/cagar_budaya_purwakarta), diakses 10 Februari 2012, 17:17 WIB).

Maka dengan mengambil latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul *“Situs Rumah Pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir Dan Haji Agus Salim Di Berastagi pada Masa Perang Kemerdekaan Tahun 1948.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi Belanda melakukan penahanan terhadap Presiden Soekarno, Sutan Syahrir, dan Haji Agus Salim di Berastagi?
2. Peristiwa apa saja yang terjadi di Rumah Pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir, dan Haji Agus Salim di Berastagi?
3. Bagaimana keadaan Situs rumah pengasingan Bung Karno Sutan Syahrir, dan Haji Agus Salim di Berastagi pada saat ini sebagai warisan sejarah ?
4. Bagaimana peran pemerintah dalam melestarikan dan meyelamatkan Situs Rumah Pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim di Berastagi?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang timbul dengan kedatangan Belanda yang membawa NICA setelah kekalahan Jepang atas sekutu termasuk pada masa Agresi Militer Belanda sehubungan dengan penahanan para pemimpin bangsa Indonesia. Maka penulis membatasi permasalahan yaitu:

“ Situs Rumah Pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir Dan Haji Agus Salim Di Berastagi Pada Masa Perang Kemerdekaan Tahun 1948”.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah :

1. Apakah yang menjadi Latarbelakang Belanda melakukan penahanan terhadap Presiden Soekarno, Sutan Syahrir, dan Haji Agus Salim di Berastagi?
2. Peristiwa apa saja yang terjadi di Rumah Pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim di Berastagi?
3. Bagaimana keadaan Rumah Pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir, dan Haji Agus Salim di Berastagi pada saat ini sebagai warisan sejarah?
4. Usaha-usaha apa saja yang di lakukan oleh pemerintah dalam melestarikan dan meyelamatkan Situs Rumah Pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim di Berastagi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi Belanda melakukan penahanan terhadap Presiden Soekarno, Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim di Berastagi.
2. Untuk mengetahui peristiwa apa saja yang terjadi di Rumah Pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim di Berastagi.
3. Untuk mengetahui bagaimana keadaan Situs Rumah Pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim di Berastagi pada saat ini sebagai warisan sejarah.

4. Untuk mengetahui partisipasi Pemerintah dalam melestarikan Situs Rumah Pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim di Berastagi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh sesudah melakukan penelitian yaitu :

1. Untuk menambah dan memperluas peneliti dan pembaca mengenai peninggalan Rumah Pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim di Berastagi adalah sebagai warisan sejarah.
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
3. Menambah bahan masukan dan bahan kajian untuk mahasiswa pendidikan sejarah.
4. Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi generasi muda, bahwa Rumah Pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim pernah di tawan di Berastagi